

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Nipa

M. Sidik¹ & Mursadam^{2*}

¹Kepala Sekolah SDN Inpres Nipa, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sadam_mursadam@yahoo.com

Article History

Received : July 09th, 2022

Revised : July 26th, 2022

Accepted : August 20th, 2022

Abstract: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui media gambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II melalui tahap rencana awal, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif siswa. Tes hasil belajar siswa dibuat dalam bentuk bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan media gambar. Pada tahap siklus I dan Siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan dengan menerapkan media gambar untuk membantu dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pra siklus dari 15 siswa yang mengikuti tes didapatkan hasil hanya 4 siswa (27%) yang mencapai KKM. Hasil penelitian pada siklus I sudah mengalami peningkatan yakni 10 siswa (67%) sudah mencapai KKM dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni 15 siswa (100%) sudah mencapai KKM sehingga penelitian ini berhenti sampai di siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Nipa.

Keywords: Media Gambar, Menulis Pantun, Keterampilan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan untuk memperoleh pengetahuan. Lebih luas lagi pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan model-model tertentu sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertindak serta bertingkah laku sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Tantangan pendidikan di masa yang akan datang cukup serius disamping menyediakan lulusan yang mempunyai intelektual yang tinggi dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan harus mampu mencegah persoalan disintegrasi bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 1 tertuang bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Oleh karena itu,

pengajaran di kelas harus mengupayakan adanya keterlibatan aktif siswa untuk berkolaborasi dalam menemukan konsep, prinsip, dan fakta secara bersama-sama tanpa harus memperhatikan adanya perbedaan latar belakang suku, agama, dan ras.

Proses pendidikan dapat berlangsung secara formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah, dimana pelaksanaan selalu mengacu pada ketentuan-ketentuan yang ada dan telah ditetapkan dan serta diintegrasikan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan kurikulum pada jenjang pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan formal dipengaruhi oleh komponen-komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses tersebut yakni komponen guru, fasilitas pendukung pendukung serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan, maka pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Nasional melakukan upaya-

upaya peringatan sumber daya manusia melalui pendidikan formal dengan melakukan penyempurnaan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan standar pendidikan yang lebih tinggi.

Media gambar selain mudah didapat, murah, menarik juga mampu membantu siswa dalam menentukan berbagai kosakata dalam membuat pantun sesuai gambar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlu meneliti penggunaan media gambar sebagai sarana atau media untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Inpres Nipa dengan jumlah 15 orang siswa tahun pelajaran 2021/2022.

Waktu Penelitian

Penelitian ini meliputi tahapan prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2021, siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2021, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 November 2021.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran



Bagan 1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data perlu dilakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang

digunakan penulis, yaitu (1) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar dari evaluasi belajar yang dilaksanakan, (2) data kualitatif yaitu data yang berupa hasil observasi dan pengamatan yang dituangkan dalam informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa mengikuti pelajaran dan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Adapun rumus penskoran adalah sebagai berikut

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : Skor dari Jawaban Benar

N : Jumlah Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Prasiklus

Hasil penelitian prasiklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi, metode, media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran prasiklus adalah metode ceramah dan penugasan, kendala ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu, siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada guru, masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari 15 siswa, hanya 4 siswa (27%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 11 siswa (73%) belum mencapai KKM. Dengan melihat hasil belajar pada kegiatan prasiklus tersebut, perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV pada materi menulis pantun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 1. Hasil Penelitian Prasiklus

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa yang Tuntas	4
2	Siswa yang Belum Tuntas	11
3	Jumlah Siswa	15

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus I didapatkan bahwa 10 siswa (67%) sudah memperoleh nilai di atas KKM, 5 siswa (33%) belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan, siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dan media gambar, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran media gambar. Dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa yang Tuntas	10
2	Siswa yang Belum Tuntas	5
3	Jumlah Siswa	15

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II didapatkan hasil bahwa dari 15 orang yang dievaluasi bahwa semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 74. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan metode diskusi dan media gambar pada siswa Kelas IV materi menulis pantun dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa yang Tuntas	15
2	Siswa yang Belum Tuntas	0
3	Jumlah Siswa	15

Pembahasan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti bertindak sebagai guru dengan diamati oleh Abubakar, S.Pd selaku teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah: (1) Kegiatan awal yang meliputi salam, berdoa, absensi, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Kegiatan inti yang meliputi menjelaskan materi pembelajaran dengan media gambar, tanya jawab, guru memberikan penguatan, evaluasi, (3)

Kegiatan penutup meliputi menyimpulkan kegiatan pembelajaran, tindak lanjut berupa pekerjaan rumah, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dari 21 siswa (70%) sudah memperoleh nilai di atas KKM, 9 siswa (30%) belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan, siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dan media gambar, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran media gambar karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Abubakar, S.Pd selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan pada pembelajaran prasiklus, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu : (1) pengelolaan waktu belum efisien, (2) metode diskusi dan Media gambar sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar menarik minat siswa untuk belajar dan mudah diingat, (3) masih ada siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas, guru melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut : (1) mengelola waktu secara efisien, (2) membagi kelompok diskusi secara homogen dan menggunakan media gambar yang sudah dikenal siswa, (3) mengkondisikan kelas yang kondusif sehingga semua siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran.

Setelah melakukan refleksi dan analisis pada kegiatan pembelajaran siklus I, maka kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan dengan membuat RPP perbaikan Siklus II. Tujuan perbaikan siklus II berfokus pada : (1) pengelolaan waktu secara efisien, (2) pengorganisasian kelompok diskusi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sudah dikenal anak, (3) mengkondisikan kelas yang kondusif agar siswa terfokus pada materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti bertindak sebagai guru dengan diamati oleh Abubakar, S.Pd selaku teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah : (1) kegiatan awal meliputi salam, berdoa, absensi, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) kegiatan inti meliputi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok,

guru meminta siswa mengamati gambar ada di depan kelas, guru meminta siswa memberikan tanggapan terhadap gambar tersebut, guru memberikan penguatan, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok tentang cara menulis karangan tanya jawab, evaluasi, (3) kegiatan penutup meliputi : menyimpulkan kegiatan pembelajaran, tindak lanjut berupa pekerjaan rumah, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dari hasil evaluasi siklus II, semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 74. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan metode diskusi dan media gambar pada siswa Kelas IV materi menulis Pantun dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, dari 15 siswa pada kegiatan pembelajaran prasiklus terdapat 4 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 56. Setelah dilakukan perbaikan siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 11 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 67. Selanjutnya pada kegiatan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 15 siswa mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 74

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Abubakar, S.Pd selaku teman sejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Penggunaan metode diskusi dan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pantun di Kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan prasiklus dari 15 siswa terdapat 4 (27%) siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 56, siklus I meningkat menjadi 10 (67%) siswa dengan nilai rata-rata kelas 67 dan pada siklus II meningkat menjadi 15 (100%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 74.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif baik dalam memberikan saran terkait penulisan maupun yang terlibat pada saat penelitian.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.R, Syamsudin dan IVsmaia S. Damayanti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : remaja
- Depdiknas (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Dikti. (2005). *Pedoman Penyusunan PTK*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamaroh, et al. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Furchan, H. Arief. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar . (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ihsan, Fuad (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 .(2005). *Standar Nasional pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Redaksi (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wiratmaja, Rochiati (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.